

















Pembelajaran Sosial yang dicetuskan oleh Albert Bandura. Umumnya orang membiarkan diri atau sengaja untuk berbuat sesuatu bila hal tersebut dirasakan menghasilkan suatu imbalan bagi dirinya. Pengertian imbalan itu tidak semata-mata berupa materi. Imbalan yang bukan berbentuk materi seperti rasa puas, rasa senang, dan lain-lain bisa menyebabkan orang berminat untuk melakukan perbuatan tertentu termasuk proses belajar untuk mampu berbuat sesuatu tersebut. Dengan demikian orang sebenarnya menjalani apa yang disebut belajar melalui proses sosial.

Teori pembelajaran sosial ini merupakan perkembangan utama dari tradisi yang mempelajari perilaku (*behaviorisme*). Namun, Bandura juga menjelaskan bahwa aspek kognitif dan lingkungan adalah sesuatu yang berkesimbangan. Adanya *reward* di Bigo Live, baik yang tampak maupun tidak, menjadi penegas bahwa teori pembelajaran sosial sangat terlihat dari fenomena yang ada di Bigo Live.<sup>21</sup>

Boros paket data, merupakan dampak negatif yang lain dari Bigo Live. Layanan video *live streaming* berbeda dari permainan online sejenis Pokemon Go, yang hanya memakan akses data lebih kecil, untuk menonton *streaming* video seperti YouTube dengan kualitas standard (360p) dalam 1 menit membutuhkan setidaknya 3 Mb. Namun jika resolusinya meningkat menjadi 480p, dalam 1 menit bisa lebih dari 5 Mb, kemudian 720p sekitar 9 Mb dan Full HD bisa mencapai 15 Mb. Sedangkan jika melakukan video *live streaming*, untuk 1 menit saja bisa

---

<sup>21</sup>Ridwan Soleh, "Fenomena Bigo Live di Kalangan Anak Muda", <http://ridwansoleh.com/gosip-inspiratif/fenomena-bigo-live-di-kalangan-anak-muda/>, diakses pada 04 Mei 2017.

membutuhkan sekitar 4Mb. Dampak negatif layanan video *live streaming* adalah menjadi sangat boros data jika gemar menonton video secara online.<sup>22</sup>

Dampak negatif yang lain adalah kesehatan yang terganggu, memang belum ada catatan medis yang jelas mengenai dampak negatif layanan video *live streaming*. Namun, Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pada Studi dari University of California, Irvine Research (UCI) menyebutkan jika seseorang terlalu lama memandang layar smartphone, memungkinkan terkena paparan radiasi ponsel. Ini berpengaruh pada gangguan emosi di kemudian hari. Hal ini dilakukan UCI dalam sebuah uji coba pada seekor tikus. Hasilnya menyiratkan bahwa radiasi ponsel sekilas tidak berbahaya, namun jelas memiliki dampak jangka panjang yang berkelanjutan. Dan tidak sedikit pengguna ponsel pintar terutama yang menggunakan layanan video *streaming* terlarut menikmati layanan tersebut dalam waktu lama serta paparan cahaya yang disajikan oleh layar. Hal ini patut diwaspadai, karena bisa mempengaruhi kesehatan mata.<sup>23</sup>

Bigo Ltd. merupakan perusahaan asal Singapura yang mengembangkan aplikasi ini tidak menampik bahwa tetap terdapat konten *cyberporn* dalam media sosial Bigo live. Mereka menyebutkan semenjak diluncurkan pada bulan Maret 2016, Bigo Live menjadi sangat populer di seluruh dunia. Peluncuran di Indonesia sebenarnya diharapkan dapat menyalurkan bakat penggunanya untuk berbagi hobi, bakat dan keahlian kepada semua orang. Karena ini menggunakan *platform streaming mobile*, sehingga pengguna dapat melakukan *live video* kapanpun dan di

---

<sup>22</sup>ArenaLTE.com, "Dampak Negatif Layanan Bigo Live", <https://arenalte.com/feature/dampak-negatif-layanan-live-video-streaming/>, diakses pada 13 Mei 2017

<sup>23</sup>Kompasiana, "Sisi Gelap dan Terang Bigo Live", [http://www.kompasiana.com/samuelhenry/sisi-gelap-dan-terang-aplikasi-bigo-live\\_57c27279be22bd383e50fcdf](http://www.kompasiana.com/samuelhenry/sisi-gelap-dan-terang-aplikasi-bigo-live_57c27279be22bd383e50fcdf), diakses pada 13 Mei 2017.







UU Nomor 11 Tahun 2008 Tentang ITE. Menyikapi fenomena Bigo Live yang berpotensi melanggar UU yang ada, Tajri meminta pemerintah tanggap dan segera merespon hal itu. Bisa jadi, pemerintah sudah tahu, tapi masih diam karena belum menimbulkan keresahan publik. Jangan sampai visi Presiden Jokowi membangun mentalitas bangsa harus ternodai dengan sikap lamban Pemerintah menyikapi fenomena itu.<sup>31</sup>

- c. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jombang, Jawa Timur, menyikapi ditemukannya aplikasi Bigo Live yang memuat konten berbau pornografi dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat pada acara pesantren kilat di setiap masjid atau mushola dan MUI di daerah-daerah sekitar. Di samping itu juga mengulas secara khusus saat berdialog dengan masyarakat sekitar tentang Bigo Live. Hal itu dilakukan setelah pihak dari MUI Jombang menerima laporan dari masyarakat tentang adanya aplikasi berbau pornografi pada aplikasi Bigo Live di telepon genggam berbasis Android milik warga sekitar Jombang. Kyai Kholil mengatakan semua hal yang berbau porno, baik yang tersiar melalui internet ataupun terlihat dan terdengar secara langsung, tidak dibenarkan. Beliau juga memaparkan tentang pentingnya filter tayangan di dalam dunia maya. Pengasuh pondok pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang ini juga mengajak seluruh masyarakat dan ahli teknologi informasi untuk sama-sama menjaga agar terhindar dari konten apapun yang berbau pornografi. Beliau juga berpendapat bahwa Bigo Live video *streaming* ini termasuk ke dalam perbuatan yang dilarang dalam UU ITE khususnya pasal 27 ayat 1 karena terdapat muatan

---

<sup>31</sup>Musthofa, "Bigo Live Langgar UU Pornografi", <http://tahuberita.com/hukum/bigo-live-disebut-langgar-uu-pornografi-dan-merusak-mental/>, diakses pada 04 Mei 2017





